

KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 TUGU UTARA

Siti Rodhia Harahap
Universitas Negeri Jakarta

[Email: harahaprodhia@gmail.com](mailto:harahaprodhia@gmail.com)

Abstrak-Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam mengantisipasi dan mensiasati agar pembelajaran berlangsung secara efektif, optimal dan menantang peserta didik, guru harus pintar membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik menjadi kreatif dan mandiri. Tipe Jigsaw adalah metode pembelajaran kooperatif yang mengajak peserta didik yang tidak bisa menjadi bisa dan dapat berbaur dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dalam materi pembelajaran. Tipe Jigsaw di disain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Guru SDN 01 Tugu Utara mencoba memberikan pembelajaran tipe Jigsaw dengan dengan kurikulum pembelajaran k13 yang mengacu pada pembinaan peserta didik agar trampil dan kreatif serta bertanggung jawab pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Interesting Writing Experience Skills* terlihat jelas pada metode tipe Jigsaw siswa mampu bekerja sama dan berbaur sehingga mencapai pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci : Kurikulum, Metode Tipe Jigsaw

Abstract-Learning is a process of interaction between students and educators who use certain methods to achieve goals. In anticipating and anticipating so that learning takes place efficiently, optimally and challenges students, teachers must be smart to create learning scenarios using learning methods that can develop students to be creative and independent. Type Jigsaw is a cooperative learning method that invites students who cannot become can and can mingle with students who have more ability in learning material. Type Jigsaw is designed to enhance students' sense of responsibility for their own learning and also the learning of others. Students not only learn the material provided, but they must also be ready to give and teach the material to the group. Teacher at SDN 01 Tugu Utara tried to provide Jigsaw type learning with curricular retribution k13 which refers to fostering students to be skilled and creative and responsible for English subjects with *Interesting Writing Experience Skills* material clearly visible in the Jigsaw type method children are able to work together blend so as to achieve pleasant learning.

Keywords : Curriculum, Methode Tipe Jigsaw

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak di capai dalam sistem pendidikan nasional selama duapuluhlima tahun terakhir ini, tujuan pendidikan nasional di Negara kita ini telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan pembangunan di tanah air. Tiap lembaga pendidikan memiliki tujuannya masing-masing yang berbeda satu dengan yang lain sesuai dengan karakteristik lembaga tersebut. Istilah kurikulum memiliki tafsiran yang di rumuskan oleh pakar-pakar dalam pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini (Senjaya, 2008).

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang perlu ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai pengalaman belajar, perumusan/pengertian kurikulum lainnya yang agak berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar (Hamalik, 1995).

Proses pembelajaran harus terus-menerus melakukan pembaharuan dan perbaikan baik secara isi, disain maupun metodologi dalam mengajar (Sumantri, et al, 2018). Dengan adanya variasi yang *continue* dalam satu proses pembelajaran maka akan tercipta iklim belajar yang kondusif, menantang dan penuh dengan kesenangan. Pembelajaran dengan metode ceramah dengan berdiri di depan kelas sudah sangat dikenal oleh siswa, masyarakat maupun bagi para guru sendiri. Begitu pula dengan pembelajaran yang selalu berganti-ganti kelas dengan satu hari, dari satu kelas ke kelas selanjutnya, dan seterusnya sangat memakan energy dan waktu.

Salah satu model pembelajaran yang baik dengan menghemat energi dan pikiran dengan mendapatkan hasil yang sangat maksimal adalah model pembelajaran tipe Jigsaw dimana guru hanya membuat kelompok para siswa yang dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kelompok kontrol adalah kelompok dimana naka-nakanya belum begitu mampu menguasai satu materi pembelajaran, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang mampu dan sudah menguasai materi pembelajaran yang akan di ajarkan oleh guru. SDN 01 Tugu Utara memiliki 32 siswa dimana dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dalam menulis pengalaman menarik atau *Interesting Writing Experience Skills* masih banyaknya siswa yang belum mampu dalam menulis dengan menggunakan bahasa Inggris. Untuk itu guru mencoba melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode tipe Jigsaw yang dimana nantinya tiap-tiap siswa akan menjadi lebih terampil, kreatif dan memiliki sikap tanggung jawab.

Pada dasarnya guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, selanjutnya guru membagi siswa ke kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopic yang sama membentuk kelompok yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Siswa kelompok kontrol akan bekerja sama dengan kelompok eksperimen untuk menyelesaikan tugas kelompok kooperatif dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada kelompoknya semula. Setelah itu siswa kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai " ahli " dalam subtopiknya dan mengerjakan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya, ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa sehingga

seluruh siswa dalam kelompok eksperimen maupun kontrol bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang di tugaskan oleh guru. Dengan demikian setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan dalam pengembangan kurikulum. Sementara itu, mutu pendidikan bergantung pada mutu guru dan pemahamannya tentang seluk beluk kurikulum. Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya-upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi, pergerakan, harapan, insentif, dan disiplin (Sumantri, M.S & Rachmadtullah, 2016).

Materi kurikulum pada hakekatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang Pendidikan tentang sitem Pendidikan Nasional telah di tetapkan bahwa “ Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggara satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya mencapai tujuan pendidikan nasional”.(Bab IX,Ps.39).

Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Materi kurikulum beberapa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topic-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.
2. Materi kurikulum mengacupada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan pada ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.
3. Materi kurikulum diaahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.

SDN 01 Tugu Utara merupakan SD Negeri yang terletak di koja Jakarta Utara, yang memiliki siswa 33 dalam satu kelasnya , kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulu k13 dimana siswa diminta untuk dapar berkreasi, berinovasi secara mandiri dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dari jam 07.00-12.30 WIB, dimana satu kelas di pengang oleh guru kelas, guru kelas di sarankan untuk dapat menguasai semua materi pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum k13, maka guru harus mampu menguasai metode- metode pembelajaran yang terbaik untuk siswanya.

Salah satu metode pembelajaran yang dipakai adalah Tipe Jigsaw, dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Tehnik menulis pengalaman menarik atau *Interesting Writing Experience Skills*, siswa diminta untuk terampil dalam menulis dengan menggunakan bahasa Inggris dan siswa harus mampu menguasai grammer maupun vacuballary yang dapat menunjang penulisan pada keterampilan menulis tipe Jigsaw.

Tipe Jigsaw adalah salah satu metode yang dikebangkan oleh Elliot Aronsosn’s, metode mengajar Jigsaw sebagai metode pembelajaran koorperatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran, membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Bahasa Inggris, materi pembelajaran ini cocok untuk semua kelas.

Langkah –langkah model pembelajaran Tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Membetuk heterogen yang beranggotakan 4-6 orang.
- b. Tiap-tiap orang dalam kelompok diberi subtopik yang berbeda.
- c. Setiap kelompok membaca/menulis dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota yang ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

- d. Anggota ahli dari masing-masing anggota kelompok berkumpul dan mengintergrasikan semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- e. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topic yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
- f. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi pada rekan kelompoknya.
- g. Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi.
- h. Peneliti memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan.
- i. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

Dalam pelaksanaan dikelas Peneliti membagikan kelompok dimana kelompok heterogen dinamai dengan kelompok kontrol dan kelompok ahli adalah kelompok eksperimen, setelah pembagian kelompok antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana masing-masing kelompok kontrol membuat tulisan pengalaman menarik dan didalam kelompok kontrol ada kelompok eksperimen yang akan bekerja sama dan akan membagi tugas dalam penyelesaian materi keterampilan menulis pengalaman menarik.

Setelah kelompok eksperimen masuk dalam kelompok kontrol, kelompok eksperimen menjelaskan apa saja yang harus di lakukan dalam penulisan pengalaman menarik, kelompok eksperimen menjelaskan tentang grammer dan vacubalary yang dapat membuat tulisan menjadi rapih dan enak untuk dibaca atau dilihat, begitu juga kelompok ekspeimen menerangkan cara penulisan kosa kata atau huruf yang jelas sehingga pembaca tidak akan salah mengartikannya.

Pada kurikulum k13 guru memberikan materi pembelajaran bahasa Inggris yang ketuntasan minimalnya 70, tetapi masih banyaknya siswa yang tidak mampu dalam menggunakan penulisan dengan menggunakan bahasa Inggris, rata-rata siswa menulis pengalaman menarik tidak langsung menulis dengan bahasa Inggris, tetapi mereka menggunakan dulu tulisan bahasa Indonesia lalu mereka translate ke dalam bahasa Inggris. Dalam hal ini guru menggunakan penelitian dengan tindakan kelas, yang memulainya dari siklus 1, pada saat di mulai siklus satu ada 27 siswa yang belum menguasai penuh materi pembelajaran bahasa Inggris. Untuk itu guru mencoba materi pembelajaran dengan menggunakan tipe Jigsaw, yang dimana siswa yang masuk dalam katogori kelompok Ahli adalah siswa eksperimen dan siswa yang masuk dalam kelompok heterogen adalah siswa kontrol, setelah guru membagi kelompok masing-masing kelompok eksperimen masuk dalam kelompok kontrol, dalam rata-rata kelompok eksperimen telah mampu dan menguasai pembelajaran Bahasa Inggris sehingga kelompok eksperimen yang berbaur pada kelompok kontrol menjelaskan materi menulis pengalaman yang menarik langsung dengan menggunakan bahasa Inggris.

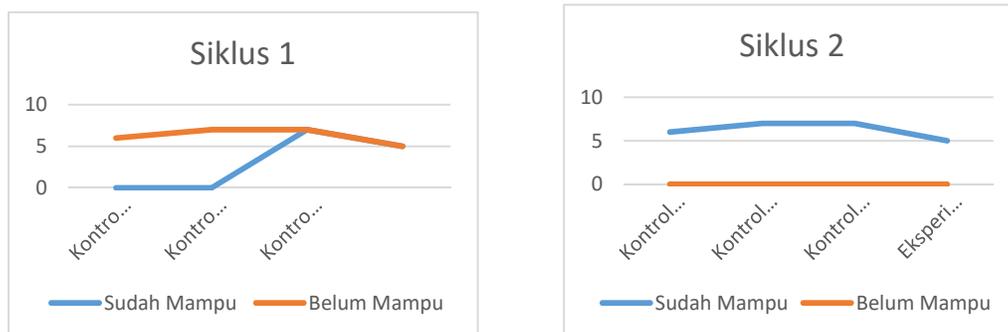
Rata-rata dari 32 siswa yang dibagi dalam kelompok kontrol hanya beberapa siswa 7 siswa yang mampu mengikuti penulisan pengalaman menarik dengan benar, sehingga Peneliti mencoba untuk melanjutkan pada siklus dua. Dalam siklus dua, kelompok kontrol yang sudah mampu dan sudah bisa menggunakan penulisan dalam pengalaman menarik masuk pada kelompok eksperimen, dari 32 siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang kelompok satu terdiri dari kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 5, sedangkan 3 kelompok lagi adalah kelompok kontrol yang masing terdiri dari kelompok kontrol satu 6 siswa, kelompok kontrol dua 7 siswa dan kontrol tiga 7 siwa.

Setelah dilakukan pada tahap siklus satu kelompok kontrol ke dua yang berisikan 7 siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran menulis pengalaman menarik dengan

metode tipe Jigsaw dengan baik dan dapat menguasai grammer dan vacubally. Untuk itu penambahan pada kelompok eksperimen yang tadinya jumlah dalam kelompok eksperimen hanya 5 siswa dan kini menambah menjadi 12 siswa, dalam siklus dua peneliti mencoba untuk membaurkan kelompok eksperimen yang terdiri dari 12 siswa untuk membantu kelompok kontrol yang terdiri dari kelompok kontrol satu dan kelompok kontrol 2.

Kelompok eksperimen pada siklus dua ini mencoba untuk menerangkan materi pembelajaran menulis tipe jigsaw dengan tema pengalaman menarik. Dari tipe Jigsaw pengalam menaik ini kelompok kontrol mencoba untuk memahami dan berdiskusi yang dibantu oleh kelompok eksperimen, setelah dilakukan uji coba akhirnya pada siklus dua kelompok kontrol 1 dan mampu menggunakan penulisan bahasa Inggris dalam pengalaman menarik dengan baik dan dapat di baca oleh guru dan juga peneliti.

Setelah siklus satu dan siklus dua berlangsung peneliti membuat materi soal yang dibagikan pada masing- masing siswa, soal tersebut di kerjakan secara individu. Terlihat hasilnya bahwa dalam siklus 1 dan 2 peneliti berhasil melakukan pembelajaran dengan menulis pengalaman menarik dengan menggunakan Tipe Jigsaw.



Gambar 1. Grafik Siklus 1 dan 2

KESIMPULAN

Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran dimana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antar guru dan siswa. Guru sebagai penyampai pesan atau komunikator. Siswa sebagai penerima pesan. Bahan pelajaran adalah pesan itu sendiri dalam rangkaian komunikasi tersebut dapat digunakan sebagai metode mengajar jigsaw. Pendekatan berpusat pada siswa pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan minat dan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam pembelajaran kooperatif seperti saling ketergantungan positif memiliki tanggung jawab perseorangan, kemudian komunikasi antar anggota diorientasikan pada pendekatan yang bertujuan mengintegrasikan keterampilan berkomunikasi dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, D. O. (1995). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sumantri, M. S., & Rachmadtullah, R. (2016). The Effect of Learning Media and Self Regulation to Elementary Students' History Learning Outcome. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4104-4108.

- Sumantri, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Magdalena, I. (2018). The Roles of Teacher-Training Programs and Student Teachers' Self-Regulation in Developing Competence in Teaching Science. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7077-7081.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana.